

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masyarakat Indonesia dihadapkan pada situasi pasar global negara-negara ASEAN. Negara yang tergabung dalam ASEAN telah menyepakati bersama untuk meningkatkan kerja sama di bidang ekonomi, sosial-budaya, dan politik-keamanan. Kesepakatan kerja sama tersebut diberi nama MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Hal yang perlu disiapkan ketika menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yaitu pendidikan/ilmu karena sangat dibutuhkan pada setiap kegiatan yang dilakukan untuk membantu memperlancar interaksi dan komunikasi dengan negara lain agar tidak terjadi kesalahpahaman. Indonesia masih harus meningkatkan kualitas (*hard skills* dan *soft skills*) dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan. PISA (*Programme International for Student Assessment*) pada tahun 2015 menyatakan pendidikan di Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara. Urutan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu untuk diperbaiki.

Soft skills dan *hard skills* adalah komplementer. *Hard skills* adalah infrastrukturnya dan *soft skills* adalah superstruktur. Bangunan dikatakan lengkap jika infrastruktur dan superstrukturnya ada. Hal utama yang perlu diperhatikan dan dicermati adalah menyatukan *soft skills* dan *hard skills* untuk kelangsungan dan kesuksesan seorang profesional sebagai lulusan Perguruan Tinggi yang akan menghadapi dunia kerja (Djamaris, 2013:3).

Soft skills sangat diperlukan pada situasi sekarang ini karena tidak hanya seseorang yang pandai dalam teori saja yang dibutuhkan, tetapi juga *soft skills*-nya yang akan sangat mempengaruhinya dalam berkomunikasi dan bersikap dengan tepat terhadap orang lain. Salah satu pengaruh dari seseorang dengan *soft skills* yang baik adalah pandainya dia berkomunikasi, baik dengan bahasa lokal/nasional maupun dengan bahasa mancanegara yaitu Bahasa Inggris.

Hongkong, Korea, Taiwan, dan Jepang, serta beberapa negara besar lainnya, termasuk Indonesia telah memberlakukan perubahan dalam hal

kebijakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai respon terhadap kebutuhan akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan sarana komunikasi internasional. Indonesia menerapkan kebijakan tersebut dengan memberlakukan pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin yakni menjadikan bahasa Inggris sebagai muatan lokal di SD (Kusumoto dalam Kaltsum, Setyawan, dan Krisnawan, 2015:12).

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang menjadi salah satu ciri bahasa yang dijadikan sebagai pembeda, namun kini digunakan sebagai bahasa internasional untuk menjaga komunikasi tiap negara yang memiliki bahasa berbeda-beda. Adanya bahasa Inggris dapat menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Secara umum, pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih perlu terus ditingkatkan kualitas dan efektivitasnya, mengingat di satu sisi kemampuan rata-rata berbahasa Inggris yang masih cukup rendah. Sedangkan di sisi lain, bahasa Inggris adalah bahasa pergaulan dunia dan bahasa ilmu pengetahuan, sehingga sudah selayaknya kita dapat berbahasa Inggris dengan lebih baik.

Literasi bahasa terutama pada bahasa Inggris perlu ditingkatkan mengingat pentingnya untuk berkomunikasi di era MEA ini. *National Institute for Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

Penguatan literasi sebaiknya diajarkan kepada anak sejak masih kecil. Karena pada masa tersebut, seorang anak dapat menampung dan menerima berbagai informasi yang diterimanya. Informasi-informasi yang mereka terima akan tertanam lebih lama daripada ketika mereka menerima sebuah informasi di waktu dewasa. Di masa inilah pemberian penguatan literasi sangat penting karena merupakan saat-saat emas mereka. Stimulasi kemampuan literasi anak dapat dilakukan di rumah melalui aktivitas literasi orangtua dengan anak di tengah kegiatan sehari-hari (Lisnawati, 2015:48).

Kemampuan membaca dan menulis bahasa Inggris adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dianggap paling kompleks karena melibatkan

berbagai kemampuan kognitif dan linguistik. Karena paling kompleks, belajar menulis juga dianggap paling sulit. Jadi diperlukan berbagai metode dan strategi yang dapat mendukung untuk mempermudah dalam mempelajari bahasa Inggris.

Metode yang dapat digunakan untuk mempelajari bahasa Inggris yaitu *Grammar Translation Method (GTM)*. Metode tersebut merupakan sesuatu yang diajarkan untuk menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. Siswa belajar tata bahasa secara deduktif yakni diberi aturan tata bahasa beserta contohnya kemudian diminta menghafalkannya dan kemudian diminta menerapkan aturan tersebut ke contoh lain. Metode tersebut dapat menambah jumlah kosa kata siswa dan dapat meningkatkan *grammar* yang mereka kuasai.

Mart (2013:104) mengungkapkan bahwa penggunaan terjemahan akan berkontribusi pada penggunaan bahasa target secara efektif. Belajar menjadi bermakna melalui terjemahan, dan pemahaman yang lebih baik meningkatkan kemampuan bahasa asing. *Grammar Translation Method (GTM)* berguna karena proses belajar lebih jelas, sehingga akurasi akan diperoleh oleh siswa.

Grammar Translation Method (GTM) merupakan metode yang paling dasar dan sudah lama digunakan. Namun metode ini sudah terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa (Larsen-Freeman, 2000:11). *Grammar Translation Method (GTM)* yang diterapkan secara tepat dapat dilihat pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1. Para siswa kelas 5 dapat berbicara dan menulis dengan bahasa Inggris dengan baik. Walaupun masih terdapat sedikit kendala, namun pencapaian tersebut sudah termasuk baik mengingat susahnyanya bahasa Inggris dipelajari terutama pada usia mereka.

Perencanaan pembelajaran dengan *Grammar Translation Method (GTM)* harus dibuat berdasarkan apa yang akan dicapai. Apabila guru membuat perencanaan pembelajaran yang tidak serius, maka pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara tepat dan diterapkan secara maksimal akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Idealnya, sebuah pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa secara tepat sehingga siswa tidak kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa

Inggris baik dengan pribumi maupun dengan orang asing (luar negeri). Dalam hal inilah penelitian dilakukan untuk mengetahui “Penerapan Program Literasi Berbasis *Grammar Translation Method* (GTM) di Kelas V SD Negeri Gemolong 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1?
2. Bagaimana program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1?
3. Bagaimana pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1?
4. Apa sajakah kendala dan solusi guru dalam mengimplementasikan *Grammar Translation Method* (GTM) pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan cara guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1.
2. Mendeskripsikan program literasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1.
3. Menjabarkan pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1.
4. Memerikan kendala dan solusi guru dalam mengimplementasikan *Grammar Translation Method* (GTM) pada siswa kelas 5 di SD Negeri Gemolong 1.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini ada beberapa manfaat yang penulis harapkan, diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara guru dalam menerapkan *Grammar Translation Method* (GTM) untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris pada siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan *Grammar Translation Method* (GTM) dan hal yang berkaitan lainnya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Pendidik, penelitian ini dijadikan sebagai pengetahuan baru tentang pengimplementasian *Grammar Translation Method* (GTM) dalam pelajara Bahasa Inggris kepada para peserta didiknya.
 - b. Peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai sarana melatih keterampilan dalam menulis suatu karya tulis ilmiah, sehingga menambah wawasan dan pengalaman baru.